

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu bentuk penelitian yang dilakukan di kelas. Dalam bahasa Inggris, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) disebut *Classroom Action Research (CAR)*.

Secara sederhana Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat diartikan sebagai penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik. dalam hal ini pengertian kelas tidak terbatas pada empat dinding kelas atau ruang kelas, tetapi lebih pada adanya aktivitas belajar dua orang atau lebih peserta didik.¹

Penelitian tindakan kelas berasal dari tiga kata yaitu

¹ E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 10

penelitian, tindakan, dan kelas. Berikut penjelasannya:²

1. Penelitian diartikan suatu kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi penelitian.
2. Tindakan diartikan sebagai suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk siklus kegiatan.
3. Kelas diartikan sebagai sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan cara guru untuk mengorganisasikan pembelajaran berdasarkan pengalamannya sendiri atau berdasarkan pengalamannya berkolaborasi dengan guru lain (kompetensi profesional).³

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu metode untuk memberdayakan guru yang mampu mendukung kinerja kreatif sekolah. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat mengarahkan para guru untuk melakukan kolaborasi, refleksi, dan

² Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Media, 2009), hal. 12

³ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 96

bertanya satu dengan lainnya dengan tujuan tidak hanya tentang program dan metode mengajar, tetapi juga membantu para guru mengembangkan hubungan- hubungan personal (kompetensi kepribadian). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) juga dapat mendorong para guru melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran untuk membangun pemahaman mendalam dan mengembangkan hubungan-hubungan personal dan sosial antar guru (kompetensi kepribadian dan sosial). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) juga dapat memfasilitasi guru untuk mengembangkan pemahaman tentang pedagogik dalam rangka memperbaiki pembelajarannya (kompetensi pedagogik).

Beberapa pengertian diatas, dapat diperoleh gambaran yang jelas bahwa PTK dapat membantu meningkatkan keempat jenis kompetensi guru (kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi pedagogik). Dengan demikian, tidak ada alasan bagi para pembuat kebijakan para pembuat kebijakan (pemerintah) untuk tidak mengembangkan program Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi praktisi pendidikan, dan bagi praktisi itu sendiri menyadari bahwa dana proyek Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sangat terbatas, sehingga mereka harus berkompetisi secara sehat dan ketat. Jika usulan yang di ajukan ternyata tidak disetujui, maka guru harus dapat

melakukannya secara mandiri.⁴

Berikut ini dikemukakan pula beberapa pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikutip Hopkins dalam Zainal:⁵ (1) Penelitian tindakan kelas adalah suatu studi percobaan yang sistematis untuk memperbaiki praktik pendidikan dengan melibatkan kelompok partisipan (guru) melalui tindakan pembelajaran dan refleksi mereka sebagai akibat dari tindakan tersebut, (2) Penelitian tindakan kelas digunakan untuk membantu seseorang mengatasi masalah-masalah praktis dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan pengetahuan sosial secara kolaboratif sesuai dengan norma atau aturan yang disepakati, (3) Penelitian kelas adalah penelitian untuk perubahan dan perbaikan yang dilakukan di ruang kelas. Dalam uraian selanjutnya, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang menggabungkan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, yaitu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi dengan melibatkan diri dalam proses perbaikan.

Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Stephen Kemmis dan Robbin McTaggart dalam Zainal:⁶ (1) Penelitian tindakan kelas merupakan pendekatan untuk

⁴ *Ibid.*, hal. 96- 97

⁵ *Ibid.*, hal. 96

⁶ *Ibid.*, hal. 98- 100

meningkatkan mutu pendidikan melalui tindakan dan mempelajari dampak dari tindakan tersebut; (2) Penelitian tindakan kelas bersifat partisipatori, yakni penelitian yang dilakukan oleh praktisi dengan melibatkan kelompok partisipan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pelaksanaan tugas mereka; (3) Penelitian tindakan dilakukan dalam bentuk spiral refleksi diri, mulai dari tahap rencana, tindakan atau pelaksanaan, observasi, refleksi diri, dan selanjutnya kembali ke rencana; (4) Bersifat kolaboratif, yakni melibatkan semua orang yang bertanggung jawab untuk meningkatkan pendidikan, bahkan memperluas kelompok kolaboratif sebanyak mungkin; (5) Penelitian tindakan melibatkan masyarakat yang dapat melakukan kritik diri, yaitu orang-orang yang berpartisipasi dan berkolaborasi pada setiap tahap penelitian; (6) Penelitian tindakan merupakan proses belajar yang sistematis yang didalamnya terdapat orang bertindak secara sadar sesuai dengan tahap-tahap yang ditentukan, walaupun masih ada orang yang kurang tanggap terhadap kesempatan yang ada; (7) Penelitian tindakan dapat dibuktikan dengan data, karena apa yang dilakukan tidak hanya membuat catatan seakurat mungkin, tetapi juga mengumpulkan, menganalisis, menilai, menanggapi, dan memberi kesan mengenai apa yang telah terjadi; (8) Penelitian tindakan melibatkan orang-orang dalam melakukan analisis kritis tentang situasi (kelas, sekolah, dan sistem) empat

mereka bekerja, yaitu situasi yang struktur secara kelembagaan; (9) Penelitian tindakan dimulai dari hal-hal yang kecil, yaitu melaksanakan perubahan yang dapat dicoba dengan hanya satu orang, dan selanjutnya berupaya mencapai perubahan yang lebih besar, bahkan nantinya dapat menghasilkan pembaruan di kelas, sekolah atau kebijakan dan praktik seluruh sistem; (10) Penelitian tindakan dimulai dengan siklus rencana, tindakan, observasi, dan refleksi dalam skala kecil yang dapat membantu menjelaskan isu-isu, ide-ide dan asumsi yang dapat lebih spesifik, sehingga mereka yang terlibat dalam penelitian dapat merumuskan pertanyaan yang lebih baik.

Karakteristik diatas adalah pada umumnya, sedangkan pada berikut ini adalah karakteristik secara khusus, yakni:⁷ (1) Dilakukan dalam bentuk refleksi diri. Refleksi adalah tindakan merenung, mempertimbangkan, atau memikirkan sesuatu; (2) Mengutamakan masalah-masalah praktis, terbatas, dan sesuai dengan situasi aktual dalam praktik pembelajaran di kelas; (3) Fleksibel dan adaptif, baik bagi peneliti maupun proses penelitiannya; (4) Tujuannya untuk memperbaiki praktik pembelajaran guru di kelas; (5) Menggunakan pendekatan kolaboratif terhadap orang-orang yang terlibat di dalamnya; (6) Melibatkan kelompok partisipan secara demokratis yang memiliki

⁷ *Ibid.*, hal. 100

komitmen bersama untuk melakukan evaluasi diri secara kontinu sebagai upaya perbaikan praktik pembelajaran; (7) Memiliki kerangka kerja yang sistematis untuk mengembangkan ketrampilan baru yang lebih baik; (8) PTK memiliki langkah-langkah yang spesifik, yaitu rencana, tindakan, observasi, evaluasi, dan refleksi; (9) Jika PTK dilakukan secara kelompok, maka masing-masing anggota harus ikut ambil bagian dalam setiap tahap kegiatan, dan hasil PTK dapat langsung diterapkan.

Penelitian tindakan kelas memiliki beberapa karakteristik, menurut Zainal Aqib karakteristik PTK meliputi :⁸ (1) Didasarkan pada masalah guru dalam instruksional; (2) Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya; (3) Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi; (4) Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik. instruksional dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.

Sebelum membahas tentang siklus, terlebih dahulu akan dipaparkan beberapa karakteristik strategi pembelajaran menurut Imam Suyitno, antara lain:⁹ (1) Berupa perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan; (2) Merupakan jabaran dari pendekatan pembelajaran yang telah dipilihnya; (3) Masih bersifat konseptual; (4) Akan terlihat perilaku atau perbuatan mengajar jika telah

⁸ Aqib, *Penelitian Tindakan...*, hal. 16

⁹ Imam Suyitno, *Memahami Tindakan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2011), hal. 14

dijabarkan ke dalam langkah langkah nyata dalam bentuk metode dan diimplementasikan dalam bentuk teknik.

Prosedur PTK biasanya meliputi beberapa siklus, sesuai dengan tingkat permasalahan yang akan dipecahkan dan kondisi yang akan ditingkatkan. Siklus-siklus tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.¹⁰

1. Siklus Pertama

a. Rencana, rencana pelaksanaan Penelitian tindakan kelas (PTK) antara lain mencakup kegiatan sebagai berikut.

- 1) Tim peneliti melakukan analisis standar isi untuk mengetahui Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SK dan KD) yang akan diajarkan kepada peserta didik.
- 2) Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dengan memperhatikan indikator-indikator hasil belajar.
- 3) Mengembangkan alat peraga, alat bantu, atau media pembelajaran yang menunjang pembentukan SKKD dalam rangka implementasi PTK.
- 4) Menganalisis berbagai alternatif pemecahan masalah yang sesuai dengan kondisi pembelajaran.

¹⁰ Mulyasa, *Praktik Penelitian...*, hal. 70-72

- 5) Mengembangkan Lembar Kerja Siswa (LKS).
 - 6) Mengembangkan pedoman atau instrumen yang digunakan dalam dalam siklus PTK.
 - 7) Menyusun alat evaluasi pembelajaran sesuai dengan indikator hasil belajar.
- b. Tindakan, tindakan penelitian tindakan kelas (PTK) mencakup prosedur dan tindakan yang akan dilakukan, serta proses perbaikan yang akan dilakukan.
 - c. Observasi, observasi mencakup prosedur perekaman data tentang proses dan hasil implementasi tindakan yang dilakukan. Penggunaan pedoman atau instrumen yang telah disiapkan sebelumnya perlu diungkap dengan refleksi.
 - d. Refleksi, refleksi menguraikan tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi tentang proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilakukan, serta kriteria dan rencana tindakan pada siklus berikutnya.

2. Siklus Kedua

a. Rencana

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama, guru sebagai peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan SKKD dalam

Standar Isi (SI).

b. Tindakan

Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP yang dikembangkan dari hasil refleksi siklus pertama.

c. Observasi

Guru peneliti mengadakan observasi terhadap proses pembelajaran dan membentuk kompetensi peserta didik.

d. Refleksi

Guru peneliti melakukan refkesi terhadap pelaksanaan PTK siklus kedua dan menganalisis serta menarik kesimpulan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan dengan melaksanakan tindakan tertentu. Apakah pembelajaran yang dirancang dengan PTK dapat meningkatkan kualitas pembelajaran atau memperbaiki masalah yang diteliti.

Penelitian tindakan kelas terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam setiap siklus. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Manfaat yang dapat dipetik dari pelaksanaan PTK. Manfaat tersebut antara lain sebagai berikut:¹¹ (1) Terjadi peningkatan

¹¹ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah: Classroom Action Research*

kompetensi guru dalam mengatasi masalah pembelajaran yang menjadi tugas utamanya; (2) peningkatan sikap profesional guru; (3) perbaikan dan peningkatan kinerja belajar dan kompetensi siswa; (4) perbaikan dan/atau peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas; (5) perbaikan dan/atau peningkatan kualitas penggunaan media, alat bantu belajar, dan sumber belajar lainnya; (6) perbaikan dan/atau peningkatan kualitas prosedur dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses dan hasil belajar siswa; (7) Terjadi perbaikan dan/atau pengembangan pribadi siswa di sekolah; (8) perbaikan dan/atau peningkatan kualitas penerapan kurikulum.

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung tahun ajaran 2016/2017 pada semester ganjil kelas II dengan mengambil mata pelajaran Aqidah Akhlak pada materi akhlak terpuji. Lokasi penelitian ini dipilih dengan pertimbangan:

- a. Di SDI Miftahul Huda Plosokandang khususnya kelas II, belum pernah menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match*.

- b. Pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak selama ini masih menggunakan model-model pembelajaran yang kurang bervariasi dan materi sepenuhnya di sampaikan oleh guru.
- c. Keadaan peserta didik saat pembelajaran cenderung gampang bosan, ramai dan lebih banyak bermain, sehingga tingkat pemahamannya kurang.
- d. Nilai mata pelajaran Aqidah Akhlak yang di dapat peserta didik kelas II masih ada yang di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah peserta didik kelas II SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung tahun ajaran 2016/2017, dengan jumlah 28 peserta didik yang terdiri dari 8 laki-laki dan 20 orang perempuan. Peneliti memilih kelas ini sebagai subyek penelitian karena peserta didik kelas II merupakan tahapan perkembangan berfikir yang luas dan memiliki semangat belajar yang tinggi. Diharapkan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*, peserta didik dapat bermain sambil belajar sehingga pembelajaran lebih menyenangkan dan mudah dipahami serta diharapkan hasil

belajar peserta didik dapat meningkat.

C. Prosedur Penelitian

Pada umumnya kegiatan penelitian ini dibagi menjadi 2 tahap, yaitu tahap pra tindakan dan tahap pelaksanaan tindakan.

1. Tahap pra tindakan

Kegiatan Pra tindakan dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mencari informasi tentang permasalahan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan pra tindakan adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan subjek penelitian yang akan diteliti yaitu peserta didik Kelas II SDI Miftahul Huda Plosokandang.
- B. Melakukan wawancara dengan Kepala SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung terkait penelitian yang akan dilakukan.
- c. Meminta surat izin penelitian kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.
- d. Melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dan melakukan pengamatan di kelas terkait pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas.

- e. Membuat instrumen berupa tes awal.
- f. Melakukan tes awal pada peserta didik Kelas II SDI Miftahul Huda Plosokandang.

2. Tahap pelaksanaan tindakan

a. Tahap perencanaan

Adapun perencanaan didasarkan pada observasi awal dengan mengidentifikasi permasalahan yang ada. Pada tahap ini peneliti merencanakan perangkat pembelajaran yang akan digunakan saat KBM, yaitu:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Menyusun desain pembelajaran.
- 3) Menyiapkan media pembelajaran yang berkaitan dengan materi.
- 4) Menyusun instrument pengumpulan data berupa lembar observasi guru/peneliti, lembar observasi peserta didik, pedoman wawancara dan format catatan lapangan.

b. Tahap tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah pengimplementasian dari perencanaan. Tindakan yang dilakukan adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *make a match*.

Rencana tindakan dalam proses pembelajaran ini adalah sebagai berikut :

- 1) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran.
- 2) Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi (soal sesuai dengan kemampuan dasar yang terdapat direncana pembelajaran).
- 3) Melakukan analisis data.

c. Tahap Pengamatan

Kegiatan pengamatan ini adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti, peneliti akan mencatat semua hal yang terjadi di dalam kelas selama proses belajar mengajar berlangsung.

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan

pelaksanaan pembelajaran atau tindakan. Tujuan diadakannya pengamatan untuk mengenali, merekam, mendokumentasikan semua indikator baik proses maupun hasil perubahan yang terjadi sebagai akibat dari tindakan yang direncanakan dan sebagai efek samping.

d. Tahap Refleksi

Tahap refleksi merupakan sarana pengkajian kembali tindakan yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian dan telah dicatat dalam observasi. Langkah reflektif ini berusaha mencari alur pemikiran yang logis dalam kerangka kerja proses, problem, isu dan hambatan yang muncul dalam perencanaan tindakan strategi.¹² Refleksi dilakukan pada akhir setiap tindakan. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mendiskusikan tindakan yang telah dilakukan.

Kegiatan dalam tahap ini adalah :

- 1) Menganalisa hasil pekerjaan peserta didik.
- 2) Menganalisa hasil wawancara.

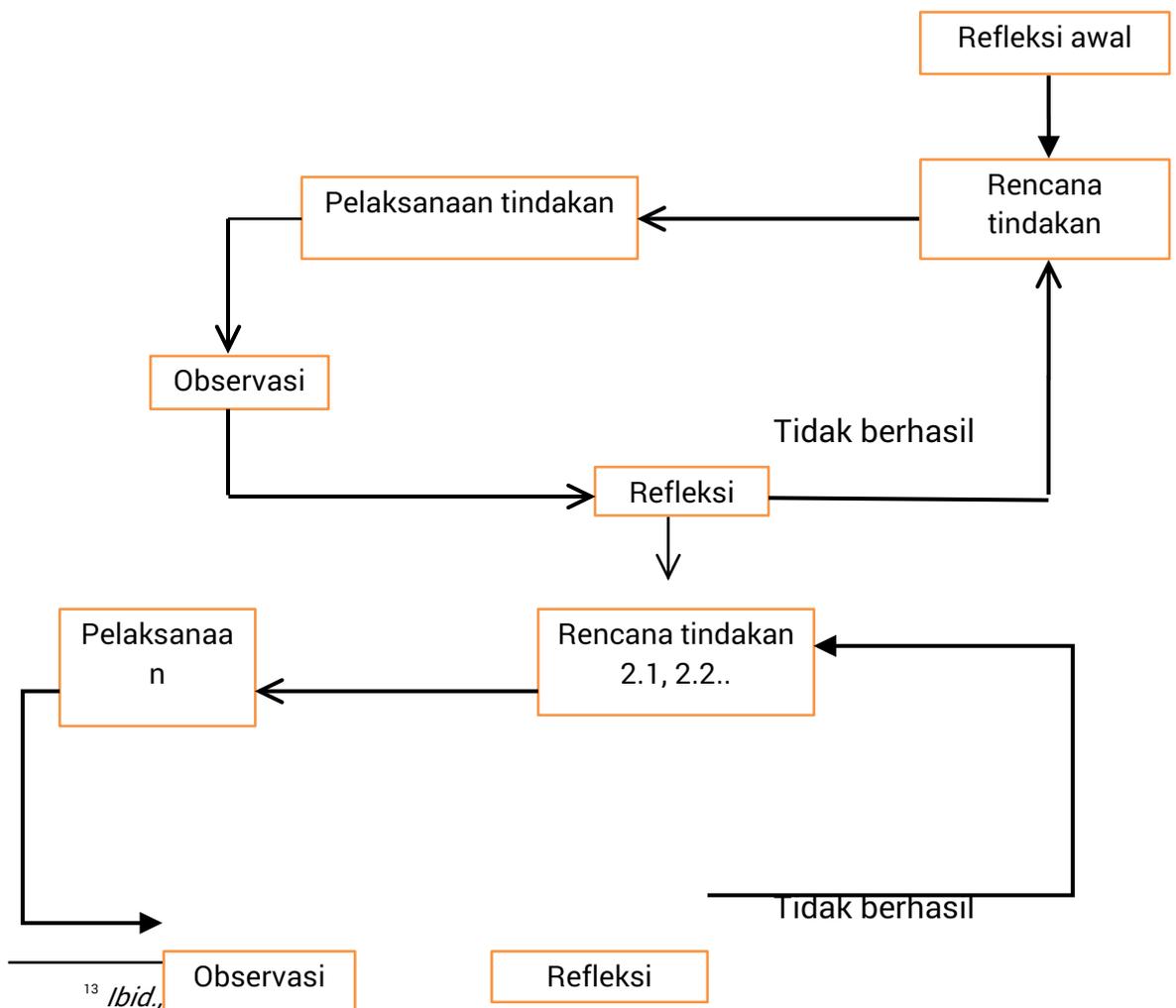
¹² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 213

3) Menganalisa lembar observasi peserta didik.

4) Menganalisa lembar observasi penelitian.

Berdasarkan jenis penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, rancangan atau desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan Adalah Model Kemmis dan Mc. Taggart. Adapun tahapan penelitian yang digunakan sebagai berikut:¹³

Bagan 3.2 Alur Penelitian Tindakan Kelas





Berhasil? Dst.

Adapun penjelasan alur di atas adalah sebagai berikut:

1) Refleksi awal

Refleksi awal merupakan kegiatan penjajakan yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi tentang situasi-situasi yang relevan dengan tema penelitian. Berdasarkan hasil refleksi awal dapat dilakukan pemfokusan masalah yang selanjutnya dirumuskan menjadi masalah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka dapat ditetapkan tujuan penelitian. Ketika melaksanakan refleksi awal, paling tidak calon peneliti sudah menelaah teori-teori yang relevan dengan masalah-masalah yang akan diteliti. Oleh sebab itu setelah rumusan masalah selesai dilakukan, selanjutnya perlu dirumuskan kerangka konseptual dari penelitian.

2) Penyusunan perencanaan

Penyusunan perencanaan didasarkan pada hasil penjajakan refleksi awal. Secara rinci

perencanaan mencakup tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau merubah perilaku dan sikap yang diinginkan sebagai solusi dari permasalahan-permasalahan. Perlu disadari bahwa perencanaan ini bersifat fleksibel dalam arti dapat berubah sesuai dengan kondisi nyata yang ada.

3) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan menyangkut apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan berpedoman pada rencana tindakan. Jenis tindakan yang dilakukan dalam PTK hendaknya selalu didasarkan pada pertimbangan teoritik dan empirik agar hasil yang diperoleh berupa peningkatan kinerja dan hasil program yang optimal.

4) Observasi (pengamatan)

Kegiatan observasi dalam PTK dapat disejajarkan dengan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian formal. Dalam kegiatan ini peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap peserta didik. Istilah observasi digunakan karena data yang

dikumpulkan melalui teknik observasi.

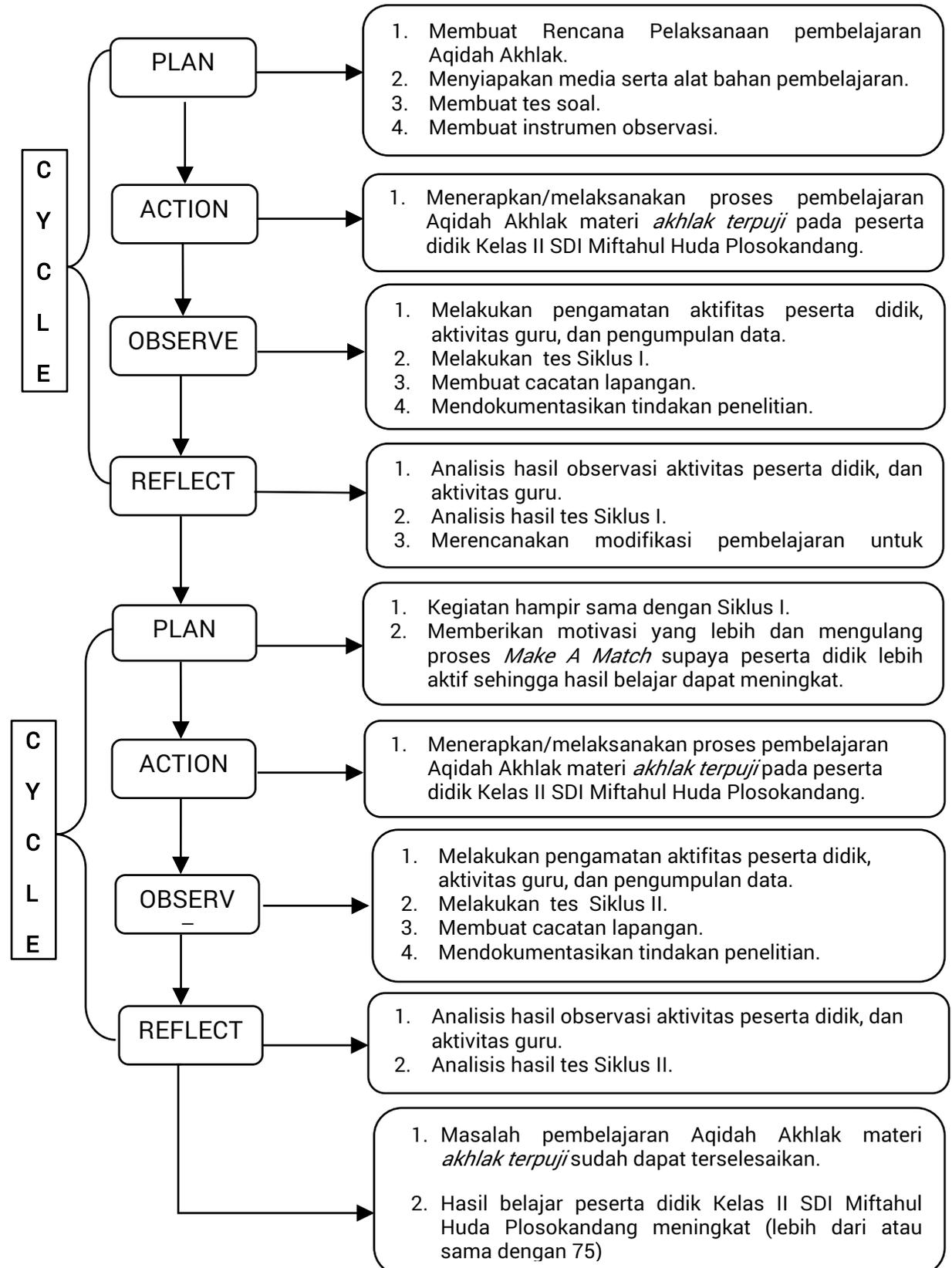
5) Refleksi

Dalam kegiatan ini peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil-hasil atau dampak dari tindakan. Setiap informasi yang terkumpul perlu dipelajari kaitan yang satu dengan lainnya dan kaitannya dengan teori atau hasil penelitian yang telah ada dan relevan. Melalui refleksi yang mendalam dapat ditarik kesimpulan yang mantap dan tajam. Refleksi merupakan bagian yang sangat penting dari PTK yaitu untuk memahami terhadap proses dan hasil yang terjadi, yaitu berupa perubahan sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan.

Pada hakekatnya model Kemmis dan Taggart berupa perangkat-perangkat atau untaian dengan setiap perangkat terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi yang dipandang sebagai satu siklus.

Secara ringkas Siklus penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart, yang digunakan dalam penelitian ini adalah seperti bagan berikut :

Bagan 3.3 Alur PTK Model Kemmis dan Mc Tangart



D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.¹⁴Data yang terkumpul akan dianalisis dan hasilnya digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan kesimpulan. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Tes

Tes adalah serentetan pernyataan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.¹⁵ Tes juga dikatakan sebagai suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.¹⁶ Tes disini mengharuskan peserta didik sebagai subyek untuk mengisi soal-soal yang telah direncanakan, guna melihat peningkatan pemahaman,

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alabeta, 2012), hal. 224

¹⁵Tukiran Taniredja, Irma Pujiati, Dan Nyata, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Guru Praktik, Praktis, Dan Mud*(Bandung: Alfabeta. Cetakan Ketiga, 2012), Hal.193

¹⁶Sulistiyorini, *Evaluasi Pedidikan Dalam meningkatkan Mutu Pendidikan*, Yogyakarta: Teras,2009),hal.86

dan pencapaian keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran, khususnya mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah:¹⁷

a. Pre Test (Tes Awal)

Pada umumnya pelaksanaan proses pembelajaran dimulai dengan pre test. Tujuan pre tes untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum diterapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match*.

Fungsi pre tes ini antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut :¹⁸

- 1) Untuk menyiapkan peserta didik dalam proses belajar, karena dengan pre tes maka pikiran mereka akan terfokus pada soal-soal yang harus mereka jawab/kerjakan.
- 2) Untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan hasil *pre test* dengan *post test*.
- 3) Untuk mengetahui kemampuan awal yang

¹⁷ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hal. 28

¹⁸ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis...*, hal. 100-101

telah dimiliki peserta didik mengenai bahan ajaran yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran.

- 4) Untuk mengetahui darimana seharusnya proses pembelajaran dimulai, tujuan-tujuan mana yang telah dikuasai peserta didik, dan tujuan-tujuan mana yang perlu mendapat penekanan dan perhatian khusus. Adapun instrumen pre test sebagaimana terlampir.

b. Post Test (Tes Akhir)

Post test yaitu tes yang diberikan pada setiap akhir program satuan pengajaran dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match*.

Fungsi *post tes* antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut :¹⁹

- 1) Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan, baik secara individu maupun kelompok. Hal ini dapat diketahui dengan membandingkan antara hasil *pre test* dan *post test*.
- 2) Untuk mengetahui kompetensi dan

¹⁹ *Ibid*, hal. 102-103

tujuan-tujuan yang dapat dikuasai oleh peserta didik, serta kompetensi dan tujuan-tujuan yang belum dikuasainya. Sehubungan dengan kompetensi dan tujuan yang belum dikuasai ini, apabila sebagian besar belum menguasainya maka perlu dilakukan pembelajaran kembali (remedial teaching).

- 3) Untuk mengetahui peserta didik-peserta didik yang perlu mengikuti kegiatan remedial, dan peserta didik yang perlu mengikuti kegiatan pengayaan, serta untuk mengetahui tingkat kesulitan dalam mengerjakan modul (kesulitan belajar).
- 4) Sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap komponen-komponen modul, dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan baik terhadap perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi. Adapun instrumens post test sebagaimana terlampir.

Kriteria penilaian dari hasil tes ini adalah sebagai berikut :²⁰

Tabel 1.2 Kriteria Penilaian

²⁰ Oemar Hamalik, *Teknik Pengukur dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung : Mandar Maju, 1989), hal. 122

| Huruf | Angka 0 - 4 | Angka 0 - 100 | Angka 0 - 10 | Predikat |
|-------|-------------|---------------|--------------|---------------|
| A | 4 | 85 – 100 | 8,5 – 10 | Sangat baik |
| B | 3 | 70 – 84 | 7,0 – 8,4 | Baik |
| C | 2 | 55 - 69 | 5,5 – 6,9 | Cukup |
| D | 1 | 40 – 54 | 4,0 – 5,4 | Kurang |
| E | 0 | 0 - 39 | 0,0 – 3,9 | Sangat kurang |

Untuk menghitung hasil tes, baik tes awal maupun tes akhir pada proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*, digunakan rumus *percentages correction* (penilaian dengan menggunakan persen). Rumusnya adalah sebagai berikut ini:²¹

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari atau diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100: bilangan tetap

Adapun untuk instrumen tes sebagaimana terlampir.

2. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan

²¹ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 112

pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.²²

Observasi dilakukan untuk memperoleh data hasil peserta didik dalam pembelajaran di kelas, tindakan yang dilakukan guru dan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun oleh guru sebelumnya.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan peneliti sendiri, guru kelas II dan dibantu oleh observer lain yaitu teman sejawat.

Dari hasil observasi kegiatan pembelajaran dicari presentase nilai rata-rata dengan menggunakan rumus.²³

$$\text{Proses nilai rata - rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan dapat ditentukan sebagai berikut:

Tabel 1.3 Kriteria Keberhasilan Tindakan

| Tingkat keberhasilan | Nilai huruf | Bobot | Predikat |
|----------------------|-------------|-------|----------|
| | | | |

²²Syaiful Bahri Djamarah, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 9

²³Purwanto, *Prinsip-prinsip...*, hal. 103

| | | | |
|------------|---|---|---------------|
| 86 – 100 % | A | 4 | Sangat baik |
| 76 - 85 % | B | 3 | Baik |
| 60 – 75 % | C | 2 | Cukup |
| 55 – 59 % | D | 1 | Kurang |
| 0 – 54 % | E | 0 | Kurang sekali |

Adapun instrument observasi sebagaimana terlampir.

3. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.²⁴ Wawancara digunakan peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian terhadap sesuatu.²⁵

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas II SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum dilakukannya penelitian.

Tujuan wawancara adalah .²⁶

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 186

²⁵ *Ibid.*, hal.189.

²⁶ Arifin, *Evaluasi Pembelajaran...*, hal. 158

- a. Untuk memperoleh informasi secara langsung guna menjelaskan suatu hal atau situasi dan kondisi tertentu.
- b. Untuk melengkapi suatu penyelidikan ilmiah.
- c. Untuk memperoleh data agar dapat memperoleh situasi atau orang tertentu. Adapun instrumen wawancara sebagaimana terlampir.

4. Dokumentasi

Dokumen berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Dokumen digunakan untuk melengkapi data. Adapun instrumen sebagaimana terlampir.

5. Catatan Lapangan

Catatan yang dibuat di lapangan sangat berbeda dengan catatan lapangan. Catatan itu berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata-kata kunci, frasa, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan, mungkin gambar, sketsa, sosiogram, diagram dan lain-lain. Catatan itu berguna hanya sebagai alat perantara yaitu antara apa yang dilihat,

didengar, dirasakan, dicium, dan diraba dengan catatan sebenarnya dalam bentuk catatan lapangan.²⁷

Sumber informasi yang juga tidak kalah penting dalam penelitian ini adalah catatan lapangan (field notes) yang dibuat oleh peneliti/mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi. Berbagai aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa, mungkin juga hubungan dengan orang tua siswa, *leadership* kepala sekolah, demikian pula kegiatan lain dari penelitian ini seperti aspek orientasi, perencanaan, pelaksanaan, diskusi dan refleksi, semuanya dapat dibaca kembali dari catatan lapangan ini.²⁸

E. Teknik Analisis Data

Analisa data dapat didefinisikan sebagai proses penelaahan, pengurutan, dan pengelompokan data dengan tujuan untuk menyusun hipotesis kerja dan mengangkatnya menjadi kesimpulan atau teori sebagai temuan penelitian. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari

²⁷ *Ibid.*, hal. 208

²⁸ Rochiati Wiriadmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 125

berbagai sumber yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.²⁹

Berdasarkan pendapat diatas maka proses analisis data dalam penelitian ini di lakukan selama dan sesudah pengumpulan data. Analisis data dapat dilakukan pada saat tahap refleksi dari siklus penelitian. Data yang digunakan berasal dari hasil pekerjaan tes peserta didik, hasil wawancara,observasi, dan hasil catatan lapangan. Adapun uraiannya sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakkan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.³⁰ Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting.

Dalam mereduksi data ini peneliti dibantu teman sejawat dan Guru kelas II untuk mendiskusikan hasil yang diperoleh dari metode tes, metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi.

2. Menyajikan Data

²⁹ *Ibid.*, hal. 274.

³⁰ Matthew B. Miles dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Terj. Tjetjep Rohendi, (UI-PRESS, 1992), hal. 16

Penyajian data di maksudkan untuk mempermudah bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian.³¹ Penyajian data dilakukan dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, penyajian data dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran yang mana kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberi penjelasan. Setelah penarikan kesimpulan kemudian dilakukan verifikasi yang mana verifikasi ini dilakukan untuk menguji kebenaran, kekokohan, dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data.

Hasil analisis kesimpulan dijadikan dasar dalam menentukan keberhasilan tindakan. Selain itu juga menjadi dasar untuk melakukan tindakan selanjutnya jika pemberian tindakan sebelumnya belum berhasil.

³¹ Bakri, *Metodologi Penelitian.....*, hal. 171

F. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini difokuskan pada hasil belajar peserta didik dalam materi akhlak terpuji. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam pengecekan ini adalah kriteria derajat kepercayaan (kredibilitas). Dalam penelitian ini derajat kepercayaan dilakukan dengan menggunakan tiga cara dari sepuluh cara yang dikembangkan Moleong, yaitu pengamatan, triangulasi, pengecekan teman sejawat, yang akan diuraikan sebagai berikut .³²

1. Ketekunan pengamat

Ketekunan pengamat dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus dalam proses belajar mengajar, pengamatan kejadian-kejadian selama pembelajaran dan hasil belajar peserta didik dengan mengidentifikasi kendala-kendala selama pembelajaran dan tercatat secara sistematis.

2. Triangulasi sumber data

Triangulasi sumber data yaitu membandingkan hasil

³² Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 127

pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan hasil pengamatan teman sejawat dengan teliti. Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah (1) membandingkan hasil tes dengan hasil wawancara, (2) membandingkan hasil tes dengan observasi, (3) membandingkan data yang diperoleh dengan hasil konfirmasi dengan guru kelas II SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung sebagai sumber lain, tentang kemampuan akademik yang dimiliki informan penelitian pada pokok bahasan.

3. Pengecekan teman sejawat

Pengecekan teman sejawat adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari metodologi maupun konteks penelitian. Peneliti juga berdiskusi dengan rekan pengamat yang ikut terlibat dalam pengumpulan data untuk merumuskan kegiatan pemberian tindakan selanjutnya.

G. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar/pemahaman. Indikator proses

yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 75%. Untuk mencari rata-rata dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Proses nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%^{33}$$

Tingkat keberhasilan didasarkan pada table berikut ini.³³

Tabel 1.4 Tingkat Penguasaan (Tarf Keberhasilan)

| Tingkat penguasaan | Nilai huruf | Bobot | Predikat |
|----------------------------------|-------------|-------|---------------|
| $91\% \leq \text{NR} \leq 100\%$ | A | 4 | Sangat baik |
| $81\% \leq \text{NR} < 90\%$ | B | 3 | Baik |
| $71\% \leq \text{NR} < 80\%$ | C | 2 | Cukup |
| $61\% \leq \text{NR} < 70\%$ | D | 1 | Kurang |
| $0\% \leq \text{NR} < 60\%$ | E | 0 | Sangat kurang |

Agar lebih mudah untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran sebagaimana yang dikatakan E. Mulyasa bahwa:

³³ Purwanto, *Prinsip-prinsip...*, hal. 103

“ Kualitas pembelajaran di dapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% siswa terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun social dalam proses pembelajaran. Di samping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75% ”³⁴

Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah 75% dari peserta didik yang telah mencapai minimal 75. Penempatan nilai 75 didasarkan atas hasil diskusi dengan guru kelas II dan kepala madrasah serta berdasarkan tingkat kecerdasan peserta didik dan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang digunakan MI tersebut.

³⁴ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 101-102